

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Living Hadis

1. Living Hadis

Living Sunnah atau "Sunnah yang hidup" ini telah berkembang dengan sangat pesat di berbagai daerah dalam Impenium Islam, dan karena perbedaan di dalam praktek hukum semakin besar, maka "sunnah yang hidup" tersebut berkembang menjadi sebuah disiplin formal, yaitu hadis Nabi. Hal ini bisa dimaklumi, mengingat setelah generasi awal muslim berakhir, maka kebutuhan terhadap formalisasi sunnah Nabi, termasuk "sunnah yang hidup", ke dalam bentuk hadis menjadi suatu kebutuhan yang sangat mendasar dan mendesak. Karena, dalam jangka panjang struktur ideologi - religius masyarakat Muslim akan terancam kekacaulaluan jika tidak ada pangkal rujukan yang otoritatif. Menurut Fazlur Rahman, untuk menghadapi ekstrimisme dan penafsiran sewenang - wenang yang sudah gawat terhadap sunnah Nabi, maka kanonisasi sunnah dalam bentuk hadis muncul dalam skala besar - besaran. Ini menandai berakhirnya proses penafsiran terhadap sunnah Nabi, termasuk juga sunnah yang hidup, dan munculnya generasi baru (gerakan hadis), yang dipelopori oleh Imam Syafi'i. Bagi al- Syafi'i, sunnah yang harus dipegang adalah sunnah yang berasal dari Rasul SAW. Dengan kata lain, sunnah yang memiliki keabsahan sebagai sumber hukum Islam adalah sunnah yang dapat dibuktikan berasal dari Rasul melalui mekanisme transmisi verbal.¹

Namun demikian, gerakan hadis ini pada hakekatnya menghendaki bahwa hadis - hadis harus selalu ditafsirkan di dalam situasi - situasi yang baru untuk menghadapi problema problema yang baru, baik dalam bidang sosial, moral, dan lain sebagainya. Fenomena - fenomena kontemporer baik spiritual, politik dan sosial harus diproyeksikan kembali sesuai dengan penafsiran

¹ Mansyur dkk., *Metodologi Penelitian Living Qur'an & Hadis* (Yogyakarta: TH-Press), 97 - 98.

hadis yang dinamis. Inilah barangkali disebut dengan "hadis yang hidup".

Sekarang ini perlu revaluasi, reinterpretasi dan reaktualisasi yang sempurna terhadap hadis sesuai dengan kondisi moral - sosial yang sudah berubah dewasa ini. Hal ini hanya dapat dilakukan melalui studi historis terhadap hadis dengan mengubahnya menjadi "sunnah yang hidup" dan juga dengan secara tegas membedakan nilai riil yang dikandung dari latar belakang situasional.

Akhirnya, hadis sebagai hasil formulasi (perumusan) karena ia mencerminkan "sunnah yang hidup" dan "sunnah yang hidup" bukanlah pemalsuan, tetapi penafsiran dan formulasi yang progresif terhadap sunnah Nabi. Yang harus kita lakukan pada masa sekarang ini adalah menuangkan hadis ke dalam "sunnah yang hidup" berdasarkan penafsiran historis sehingga dapat menyirapulkan norma - norma untuk diri kita sendiri melalui suatu teori etika yang memadai dan mewujudkan hukum - hukum yang baru dari teori ini.²

Secara sederhana, living hadits dapat dimaksudkan sebagai gejala yang nampak di masyarakat berupa pola - pola perilaku yang bersumber dari maupun sebagai respon pemaknaan terhadap hadits Nabi Muhammad SAW. Istilah yang sama juga diatributkan pada al- Qur'an, yaitu Living Qur'an. Disini terlihat adanya pemekaran wilayah kajian, dari kajian teks kepada kajian sosial - budaya yang menjadikan masyarakat agama sebagai objeknya.

2. Berbagai Variasi Living Hadis.

Dalam masyarakat, sebagai tempat interaksi antara satu orang dengan orang lain, terdapat berbagai bentuk tanggapan terhadap ajaran Islam, terutama yang berkaitan erat dengan Hadits. Ini adalah tradisi yang kembali ke hadis Nabi Muhammad, dan di beberapa negara seperti mesir dan lainnya banyak digunakan terdapat khitan perempuan. Sementara itu, di Indonesia yang termasuk kategori agraris masih banyak praktik magis. Di antara tradisi ada juga yang

² Mansyur dkk., *Metodologi Penelitian Living Qur'an & Hadis* (Yogyakarta: TH-Press), 100.

terkait dengan akar, dengan tujuan tertentu. Namun, terkadang tradisi yang diturunkan dari hadis tersebut hanya menjadi sebatas politik sementara.

Dari uraian di atas, dapat dikatakan bahwa hadis Nabi Muhammad Inilah yang menjadi acuan masyarakat muslim dan telah memanifestasikan dalam kehidupan masyarakat luas. Sementara itu, setidaknya ada tiga ragam dan bentuk hadis yang hidup. Tiga bentuk itu adalah hadis tertulis, hadis lisan, dan hadis praktis. Deskripsi yang diusulkan ini menunjukkan bahwa ada beberapa bentuk yang umum digunakan dan bahwa satu domain terkadang saling terkait erat dengan yang lain. Hal ini karena budaya praktis umat Islam lebih simptomatis dibandingkan dua tradisi lainnya, lisan dan lesan. Ketiga bentuk tersebut akan diuraikan sebagai berikut.³

a. Tradisi Tulis

Tradisi tulis menulis sangat penting dalam perkembangan living hadis. Tulis menulis tidak hanya sebatas sebagai bentuk ungkapan yang sering terpampang dalam tempat-tempat yang strategis seperti bus, masjid, sekolahan, pesantren, dan fasilitas umum lainnya. Ada juga tradisi yang kuat dalam khazanah khas Indonesia yang bersumber dari hadis Nabi Muhammad saw sebagaimana terpampang dalam berbagai tempat tersebut. Tidak semua yang terpampang bersal dari hadis Nabi Muhammad saw atau di antaranya ada yang bukan hadis namun di masyarakat dianggap sebagai hadis seperti kebersihan itu sebagian dari iman:

النَّظَافَةُ مِنَ الْإِيمَانِ

yang bertujuan untuk menciptakan suasana kenyamanan dan kebersihan lingkungan.

b. Tradisi Lisan

Tradisi lisan dalam living hadis sebenarnya muncul seiring dengan praktik yang dijalankan oleh umat Islam. Seperti bacaan dalam melaksanakan shalat shubuh di hari jum'at. Di kalangan pesantren yang kiayinya hafiz

³ Mansyur dkk., Metodologi Penelitian Living Qur'an & Hadis (Yogyakarta: TH-Press), 116 – 130.

al-Qur'an, shalat shubuh hari jum'at relatif panjang karena di dalam shalat tersebut dibaca dua ayat yang panjang yaitu Hamim al- Sajdah dan al- Insan. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad Saw:

حدثنا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا عَبْدُهُ بْنُ سُلَيْمَانَ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ رَاشِدٍ عَنْ مُسْلِمِ الْبَطِينِ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقْرَأُ فِي صَلَاةِ الْفَجْرِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ أَلَمْ تَنْزِيلُ السَّجْدَةِ وَهَلْ أَتَى عَلَى الْإِنْسَانِ حِينَ مِنَ الدَّهْرِ وَأَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقْرَأُ فِي صَلَاةِ الْجُمُعَةِ سُورَةَ الْجُمُعَةِ وَالْمُنَافِقِينَ وَحَدَّثَنَا ابْنُ عُيَيْنَةَ حَدَّثَنَا أَبِي ح وَحَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ حَدَّثَنَا وَكَيْعٌ كِلَاهُمَا عَنْ سُفْيَانَ بِهَذَا الْإِسْنَادِ مِثْلَهُ وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ حَمْدَانَ بِهَذَا الْإِسْنَادِ مِثْلَهُ فِي الصَّلَاتَيْنِ كِلْتَيْهِمَا كَمَا قَالَ سُفْيَانُ

Adapun di dalam shalat jum'at, kadang-kadang sang imam membaca surat al- A'la dan al- Gasyiyah atau al- Jumu'ah dan al- Munafiqun. Namun untuk kedua ayat yang terakhir kadang- kadang hanya dibaca tiga ayat terakhir dalam masing - masing surat.

c. Tradisi Praktik

Tadisi praktek dalam living hadis ini cenderung banyak dilakukan oleh umat Islam. Hal ini didasarkan atas sosok Nabi Muhammad saw. dalam menyampaikan ajaran Islam. Salah satu persoalan yang ada adalah masalah ibadah shalat. Di masyarakat Lombok NTB mengisyaratkan adanya pemahaman shalat wetu telu dan wetu lima. Padahal dalam hadis Nabi Muhammad saw. contoh yang dilakukan adalah lima waktu.

B. Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Persepsi berasal dari bahasa Inggris *percetion* yang berarti persepsi, penglihatan, reaksi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi diartikan sebagai tanggapan atau penerimaan langsung terhadap sesuatu, atau proses manusia mengetahui banyak hal melalui panca indera (Yufid, KBBI elektronik). Persepsi adalah sesuatu yang mempengaruhi sikap, dan sikap menentukan perilaku. Dengan kata lain, seseorang dapat menyimpulkan bahwa persepsi mempengaruhi perilaku seseorang atau bahwa perilaku tersebut merupakan cermin dari persepsinya. Persepsi adalah tanggapan atau gambaran langsung dari seseorang yang memperoleh pengetahuan tentang banyak hal melalui panca indera. Dalam pengertian ini, jelas bahwa persepsi adalah kesan dari suatu gambaran atau reaksi yang diterima seseorang setelah memperoleh persepsi terhadap hal - hal (objek) tertentu melalui panca indera.⁴

Definisi tentang persepsi dapat dilihat dari definisi secara etimologis maupun definisi yang diberikan oleh beberapa orang ahli. Menurut kamus lengkap psikologi, persepsi adalah: (1) Proses mengetahui atau mengenali objek dan kejadian objektif dengan bantuan indra, (2) Kesadaran dari proses - proses organis, (3) (Titchener) satu kelompok pengindraan dengan penambahan arti-arti yang berasal dari pengalaman di masa lalu, (4) Variabel yang menghalangi atau ikut campur tangan, berasal dari kemampuan organisasi untuk melakukan pembedaan di antara perangsang-perangsang. (5) Kesadaran intuitif mengenai kebenaran langsung atau keyakinan yang serta merta mengenai sesuatu.⁵

Berdasarkan teori mengenai persepsi yang dikemukakan oleh seorang ahli yaitu Robbins bahwa "persepsi merupakan sebuah proses individu

⁴ Sri Santoso Sabarini dkk., *Persepsi dan Pengalaman Akademik Dosen Keolahragaan Mengimplementasikan E-Learning pada Masa Pandemi Covid-19* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), 24.

⁵ Sri Santoso Sabarini dkk., *Persepsi dan Pengalaman Akademik Dosen Keolahragaan Mengimplementasikan E-Learning pada Masa Pandemi Covid-19* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), 21.

mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan sensoris untuk memberikan pengertian pada lingkungannya." Teori tersebut memberikan gambaran bahwa persepsi merupakan upaya untuk melihat pendapat atau pandangan dari seseorang terhadap suatu keadaan yang terjadi di sekelilingnya dengan berdasarkan pada hal-hal yang dapat dirasakan oleh dirinya.⁶

Teori tersebut kemudian diperkuat oleh Wirawan yang mengemukakan bahwa "persepsi merupakan proses mengidentifikasi, mengorganisasi, dan menginterpretasikan informasi yang ditangkap oleh pancaindra untuk melukiskan dan memahaminya." Pandangan tersebut semakin memperjelas bahwa suatu persepsi akan timbul bila berbagai informasi yang ditangkap oleh indera penglihatan, indera penciuman, indera pendengaran dan indera peraba telah diidentifikasi, kemudian dirangkon (diorganisasikan) dan kemudian disimpulkan tinterpretasi).⁷

2. Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi.

Faktor - faktor yang mempengaruhi persepsi bisa terletak dalam diri pembentuk persepsi, dalam diri objek atau target yang di artikan, atau dalam konteks situasi di mana persepsi tersebut dibuat. Gifford dalam Ariyanti, juga menyebutkan bahwa persepsi manusia dipengaruhi oleh beberapa hal sebagai berikut:⁸

a. *Personal Effect*

Dalam hal ini, karakteristik individu ditemukan terkait dengan persepsi yang berbeda terhadap lingkungan. Rupanya beberapa faktor yang terlibat, termasuk kemampuan perseptual dan pengalaman atau pengenalan kondisi lingkungan. Persepsi setiap individu berbeda-beda dan mengandung banyak hal yang mengesankan sebagai latar belakang munculnya persepsi tersebut.

⁶ Dudih Sutrisman, *Pendidikan Politik, Persepsi, Kepemimpinan, Dan Mahasiswa* (Guepedia, 2019), 75.

⁷ Dudih Sutrisman, *Pendidikan Politik, Persepsi, Kepemimpinan, Dan Mahasiswa* (Guepedia, 2019), 75–76.

⁸ Sukatin dkk., *Psikologi Manajemen* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), 20 – 21.

Proses pengalaman atau pengenalan secara individu kondisi lingkungan lain yang ditemui biasanya didasarkan pada kondisi lingkungan lain yang sudah diketahui dan secara otomatis menghasilkan proses perbandingan yang menjadi dasar persepsi yang dihasilkan.

b. *Cultural Effect*

Giffrod memandang bahwa konteks budaya yang relevan mengacu pada tempat asal atau tempat tinggal seseorang. Budaya yang mereka bawa dari mana mereka berasal dan di mana mereka tinggal menciptakan cara berbeda dalam memandang dunia untuk setiap orang. Selain itu, Giffrod menemukan bahwa faktor pendidikan juga dapat mempengaruhi persepsi individu terhadap lingkungan dalam konteks budaya.

c. *Physical Effect*

Kondisi alamiah lingkungan mempengaruhi persepsi seseorang yang mengamati, merasakan dan berada di lingkungan tersebut. Lingkungan beserta komponen dan atributnya yang menghasilkan karakter atau ciri tertentu menciptakan suatu identitas bagi lingkungan itu. Misalnya, ruang kelas secara otomatis dikenali ketika meja berbaris dan ada podium atau mimbar dan papan tulis di depannya.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kemampuan perseptual selain muncul dari rangsangan lingkungan luar yang dirasakan oleh individu, juga dipengaruhi oleh kemampuan individu untuk menangkap dan mengubah rangsangan tersebut menjadi informasi yang dikenal dengan istilah sensasi dan perasaan disimpan. ingatan atau pengalaman masa lalu. Oleh karena itu, persepsi setiap individu mungkin berbeda. Selain itu, perencana membutuhkan empati dalam mendefinisikan apa yang dibutuhkan masyarakat, baik secara pribadi maupun sebagai kelompok pengguna. Sebagian besar arsitektur dibentuk oleh persepsi manusia. Oleh karena itu, dalam menciptakan karya arsitektur perlu diperhatikan faktor perseptual sebagai bentuk reaksi yang muncul secara

pribadi setelah menangkap, mengetahui dan mengalami karya tersebut.

Tanggapan ini mencerminkan sesuatu yang diinginkan pengguna dan pakar individu untuk pekerjaan yang ada. Jawaban yang muncul berdasarkan pengalaman ruangnya yang diperoleh melalui pengetahuan akan bentuk dan simbol. Laurens, peta mental bervariasi dari individu ke individu. Istilah yang digunakan oleh Laurens bagi pengalaman ruang, pengetahuan akan bentuk dan simbolisasi adalah peta mental (*mental image*), dan menurut Laurens bahwa peta mental tersebut akan berbeda-beda antara individu yang satu dengan yang lain.

3. Proses Terbentuknya Persepsi

Proses persepsi dimulai dari proses menerima rangsangan, menyeleksi, mengorganisasi, menafsirkan, mengecek dan reaksi terhadap rangsangan. Rangsangan dari proses persepsi dimulai dari penangkapan indera terhadap objek persepsi. Ada dua jenis proses persepsi, yaitu:

a. Proses fisik

Proses perseptual diawali dengan persepsi yang menghasilkan rangsangan dari suatu reseptor, dilanjutkan dengan pengolahan informasi di saraf sensorik atau pusat kesadaran di otak. Proses ini disebut juga proses fisiologis.

b. Proses psikologi.

Proses informasi sensorik oleh otak memberi tahu reseptor tentang apa yang dilihat, didengar, atau disentuh. Pembentukan persepsi individu maupun suatu komunitas juga sangat bergantung pada stimulus yang ingin diamati. Selain itu, kelengkapan informasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi sangat menentukan kualitas persepsi penerima. Pada akhirnya, persepsi manusia ditentukan oleh tingkat pemahaman, serta faktor internal dan eksternal yang diproses oleh

masing-masing reseptor secara berbeda, baik secara perilaku maupun mekanis.⁹

4. Ciri-ciri Persepsi.

- a. Proses pengorganisasian berbagai pengalaman
- b. Proses membuat hubungan antara pengalaman masa lalu dengan pengalaman baru.
- c. proses pemilihan data.
- d. Proses pembentukan dan rasionalisasi teori.
- e. Interpretasi atau proses menafsirkan pesan verbal dan nonverbal.
- f. Proses interaksi dan komunikasi berbagai pengalaman internal dan eksternal.
- g. Membuat kesimpulan atau keputusan, pengertian dan yang membentuk wujud persepsi individu.¹⁰

5. Persepsi dalam Islam

Persepsi adalah fungsi psikis yang penting yang menjadi jendela pemahaman bagi peristiwa dan realitas kehidupan yang dihadapi manusia. Manusia sebagai makhluk yang diberikan amanah kekhilafahan diberikan berbagai macam keistimewaan yang salah satunya adalah proses dan fungsi persepsi yang lebih rumit dan lebih kompleks dibandingkan dengan makhluk Allah yang lainnya.

Dalam bahasa Al- Qur'an, beberapa proses dan fungsi persepsi dimulai dari proses penciptaan. Dalam *QS. Al- Mukminun ayat 12-24*, disebutkan proses “ Penciptaan manusia dilengkapi dengan penciptaan fungsi - fungsi pendengaran dan penglihatan. Dalam ayat ini tidak disebutkan telinga dan mata, tetapi sebuah fungsi. Kedua fungsi ini merupakan fungsi vital bagi manusia dan disebutkan selalu dalam keadaan bersamaan.”

Alat indra yang dimiliki oleh manusia berjumlah lima macam yang bisa disebut dengan panca indera. Panca

⁹ Sukatin dkk., *Psikologi Manajemen* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), Sukatin dkk., *Psikologi Manajemen* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), 21.

¹⁰ Suciati dkk., *Psikologi Pendidikan*, Klaten (Penerbit Lakeisha, 2022), 149.

indera merupakan suatu alat yang berperan penting dalam melakukan persepsi, karena dengan panca indra inilah individu dapat memahami informasi menjadi sesuatu yang bermakna. Proses persepsi dilalui dengan proses penerimaan stimulus pada reseptor yaitu indera, yang tidak langsung berfungsi setelah dia lahir, tetapi akan berfungsi sejalan dengan perkembangan fisiknya.¹¹

C. Pengertian Masyarakat.

Secara umum pengertian masyarakat adalah sekumpulan individu-individu atau orang yang hidup bersama, masyarakat disebut dengan “society” artinya adalah interaksi sosial, perubahan sosial, dan rasa kebersamaan, berasal dari kata latin socius yang berarti (kawan). Istilah masyarakat berasal dari kata bahasa Arab “*Syaraka*” yang berarti (ikut serta dan berpartisipasi). Dengan kata lain pengertian masyarakat adalah suatu struktur yang mengalami ketegangan organisasi maupun perkembangan karena adanya pertentangan antara kelompok - kelompok yang terpecah secara ekonomi menurut Karl Marx. Menurut Emile Durkheim bahwa masyarakat merupakan suatu kenyataan yang obyektif secara mandiri, bebas dari individu - individu yang merupakan anggota - anggotanya, masyarakat sebagai sekumpulan manusia yang hidup bersama, bercampur untuk waktu yang cukup lama, mereka sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan dan mereka merupakan suatu system hidup bersama.¹²

D. Pengertian Trend

Trend merupakan hal mendasar dalam berbagai pendekatan analisis trend juga dapat didefinisikan sebagai gambaran atau informasi terkini yang umumnya populer di kalangan masyarakat. Jadi *trend* adalah sesuatu yang dibicarakan banyak orang sekarang, dan kemunculannya didasarkan pada fakta. *Trend* juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang

¹¹ Sukatin Dkk, *Psikologi Manajemen* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), 22.

¹² Donny Prasetyo dan Irwansyah, “*Memahami Masyarakat Dan Perspektifnya*,” 1, no. 1 (2020): 164.

dibicarakan, disukai, atau bahkan digunakan oleh kebanyakan orang pada waktu tertentu.¹³

E. Sulam Alis

1. Devinisi Sulam Alis

Sulam alis adalah suatu tehnik memasukan pigment warna ke dalam kulit paling luar (epi-dermis). sulam alis di sebut juga tanam alis karena kurang hasilnya yang natural menyerupai bulu asli kita. Dengan menggunakan tinta herbal dari US, Germany, dan Korea umumnya sulam alis bertahan 2 - 4 tahun tergantung masing-masing. Beda aktivitas pasien A dan pasien B pastinya beda ketahanannya. Semisal pasien A sering menggunakan cleanser yang mengandung pencerah wajah dan mengenai alisnya. Sementara pasien B selalu menjaga dan merawat alisnya setelah tindakan sulam, pastilah sulam alis pasien B lebih awet dan tahan lama.¹⁴

Tahap pengerjaan sulam alis

- a. Alis dibersihkan menggunakan make up remover.
- b. Alis dirapikan menggunakan cukur (digunting apabila terlalu panjang).
- c. Mulai menggambar alis menggunakan pensil alis.
- d. Anestesi tipis - tipis menggunakan anestesi krim, tutup plastik wrap, diamkan 30 sampai 40 menit.
- e. Sambil menunggu anestesi, siapkan alat dan bahan. Basahi kapas dengan NaCl selalu berat hingga tidak menetes airnya titik alat dan bahan harus selalu jarum segel.
- f. Mulai mengerjakan.
- g. Proses tahap pertama 15 - 20 menit, sesudah pola ada blok menggunakan tinta Kurang lebih 3 - 5 menit lalu bersihkan menggunakan kapas.
- h. Olesi healing lalu bersihkan beri anestesi cair 1 tetes pada masing-masing alis. Diamkan Kurang lebih 3 - 5 menit lalu kerjakan lagi.

¹³ Ns Asep Mulyana Mulyana dan Rikky Gita Hilmawan, *Komunikasi Keperawatan* (Tasikmalaya: Langgam Pustaka, 2021), 68.

¹⁴ Fanny Chan, *Rahasia Sulam Alis Untuk Pemula Dan Profesional* (Jakarta: intibook Publisher, 2016), 1.

- i. Proses tahap kedua kurang lebih 15 menit, Garis pertama yang sudah jadi ditumpuk di tempat yang lama (dalam tab ini biasanya tekanan dikurangi 30%), dan mengisi garis yang kosong agar tidak terjadi lubang. Lalu blok, menggunakan tinta Kurang lebih 3 - 5 menit, lalu bersihkan menggunakan kapas, olesi healing kit, lalu bersihkan. Beri anastesi cair (tetes pada masing - masing Alis) jam kan kurang lebih 3 - 5 menit. Lalu kerjakan lagi.
- j. Proses tahap ketiga kurang lebih 15 menit, menumpuk di garis yang sama (dalam tahap ini biasanya tekanan dikurangi 50%). Tahap ketiga adalah tahap yang terakhir ketika alis kanan kiri selesai, blok menggunakan tinta Kurang lebih 3 - 5 menit, lalu berdasarkan menggunakan kapas. Olesi healing kit. Lalu selesai (dalam beberapa kasus, penumpukan tinta dapat mencapai tahap keempat, tergantung pada kondisi kulit masing - masing)

2. Manfaat dan Bahaya Sulam Alis

- a. Manfaat melakukan sulam alis
 - 1) Anda tidak perlu menggambar alis lagi setiap hari. Tentu saja setelah sulam alis anda tidak perlu menggambar alis anda lagi! namun untuk beberapa wanita yang sering make up, kadang-kadang alis akan terlihat buram karena terkena foundation atau bedak. Oleh sebab itu gunakan kuas pensil alis dan sapukan asal agar alis anda lebih jelas dan tegas.
 - 2) Menghemat waktu. Demi sepasang alis, tidak jarang wanita menghabiskan waktu bermenit-menit bahkan berjam-jam hanya untuk menggambar sepasang alis. Sebab tidak dapat dipungkiri, alis menjadi satu kesatuan dengan mata kita begitu alis kita jelek atau miring karena kita terburu buru menggambar, pasti orang memperhatikan dan bikin seseorang merasa malu. Tapi setelah di sulam maka masalah satu ini sudah terpecahkan yang tadinya butuh waktu 30 menit untuk dandan, sekarang hanya butuh 15 menit.

- 3) Alis selalu rapi bahkan ketika bangun tidur.
 - 4) Tidak perlu takut berenang berenang atau berkeringat. Pasti sering sekali mengalami masalah yang satu ini. Ketika berenang atau di tempat yang panas tiba - tiba alis menjadi hilang karena pensil alisnya luntur. Sekarang sudah ada sulam alis sehingga dimanapun dan kapanpun walaupun pensil alis kalian luntur tetapi pattern alis kalian masih ada.¹⁵
- b. Bahaya melakukan sulam alis

Sulam alis yang bersifat permanen mampu membentuk dan mempercantik mata dengan baik sehingga perempuan tak perlu memakai pensil alis lagi. Namun dalam beberapa bulan, sulam alis biasanya akan memudar dan memerlukan perawatan lagi. Proses sulam alis yang menyakitkan dan harga yang cukup mahal tak menyurutkan perempuan untuk melakukan perawatan tersebut. Meski demikian, sulam alis mengandung risiko dan bahaya bagi kesehatan, seperti menyebabkan iritasi, menimbulkan penyakit mematikan, dan menyebabkan ketergantungan. Sulam alis ini hanya boleh dilakukan oleh ahlinya agar tidak terjadi kesalahan yang fatal dalam membentuk alisnya.¹⁶

3. Perbedaan Sulam Alis dan Tato Alis.

SULAM ALIS	TATO ALIS
Masuk ke kulit luar (epidermis)	Masuk ke dalam tubuh (dermis).
Daya tahan 2- 4 tahun	Hasil permanen.
Warna disesuaikan dengan kostumer.	Warna hitam (1 warna).
Memudar menjadi coklat	Lambat laun menjadi biru

¹⁵ Fanny Chan, *Rahasia Sulam Alis Untuk Pemula Dan Provesional* (Jakarta: intibook Publisher, 2016), 6.

¹⁶ Dwi Ermavianti , Wahyu Sulistyorini dan Arif Suharson, *Produk Kreatif dan Kewirausahaan SMK/MAK Kelas XII: Bidang Keahlian Pariwisata, Program Keahlian Tata Kecantikan, Kompetensi Keahlian Tata Kecantikan Kulit dan Rambut* (Penerbit Andi, 2021), 70.

SULAM ALIS	TATO ALIS
keabu -abuan.	atau hijau.
Hasil natural menyerupai bulu.	Hasil terkesan lebih tebal dan kaku. ¹⁷

4. Beberapa Pantangan Untuk Tindakan Sulam Alis.

Ada beberapa seseorang yang dilarang atau pantangan sebagai berikut:¹⁸

a. Penderita diabetes

Pasien yang menderita diabetes sebagian besar akan memakan waktu lebih lama daripada pasien normal, bahkan beberapa penderita diabetes lukanya tidak kunjung sembuh sehingga menyebabkan gangren (kematian jaringan yang disebabkan oleh penghentian suplai darah).

b. Wanita mengandung

Bagi ibu yang mengandung bahan kimia yang terdapat di dalam tinta masuk ke dalam tubuh dan dapat mempengaruhi kesehatan janin. Meskipun bahan tinta tersebut herbal, ada beberapa bahan kimia di dalamnya yang beresiko bagi kesehatan janin. Tidak semua janin memiliki kondisi yang sama untuk itu selama mengandung sebaiknya tidak melakukan tindakan sulam.

c. Wanita menyusui

Pada ibu yang menyusui seluruh asupan yang diterima oleh ibu akan diterima pula oleh bayi baik makanan, minuman, bahan - bahan kimia pada kelompok seperti lotion, dan lain-lain).

d. Turunan keloid

Normalnya saat mengalami luka, jaringan parut atau fibrosa akan terbentuk di atas kulit yang luka dan memperbaikinya. Namun pada keloid jaringan tersebut justru tumbuh hingga menebal. Sedangkan tindakan sulam adalah suatu teknik dengan menggores

¹⁷ Fanny Chan, *Rahasia Sulam Alis Untuk Pemula Dan Provesional* (Jakarta: intibook Publiser, 2016), 2.

¹⁸ Fanny Chan, *Rahasia Sulam Alis Untuk Pemula Dan Provesional* (Jakarta: intibook Publisher, 2016) 20.

menggunakan pen sulam dan tinta herbal di atas lapisan permukaan kulit (epidermis), Oleh sebab itu pasien yang memiliki keturunan keloid tidak boleh melakukan sulam.

- e. Baru melakukan tindakan operasi plastik

Setelah melakukan tindakan operasi plastik pada dasarnya kulit belum kembali normal, beberapa tindakan menyebabkan bagian wajah mengalami pembengkakan. Oleh sebab itu tindakan sulam diperbolehkan setelah 3 bulan hingga 6 bulan kemudian.

- f. Baru melakukan tindakan laser

Tato alis masih banyak kita temui di alis para wanita umumnya alis mereka akan meninggalkan bekas hijau atau biru. Salah satu alternatif untuk menghilangkannya adalah dengan menggunakan tindakan laser. Agar Akan mengurai partikel tinta di bawah permukaan kulit, agar dapat dihancurkan oleh sistem kekebalan tubuh alami manusia. Setelah 3 bulan kulit akan kembali dan mengalami regenerasi baru diperbolehkan melakukan tindakan sulam.

5. Sulam Alis Dalam Islam

Sulam alis adalah melukis alis mata yang sebelumnya rambut alis yang asli di buang atau di cukur. Sistem pembuatannya hampir mirip dengan tato, hanya saja kalau sulam daya tahannya semi permanen. Ada beberapa nash hadis yang secara sharih (tegas) mengecam para *Namishah* dan *al- Mutanammishah*. Larangan tersebut terdapat pada salah satu hadis Rosulullah SAW. yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ
 مَنْصُورٍ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عَلْقَمَةَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ
 لَعَنَ اللَّهُ الْوَاشِمَاتِ وَالْمُسْتَوَشِمَاتِ وَالْمُتَنَمِّصَاتِ

وَالْمُتَفَلِّجَاتِ لِلْحُسْنِ الْمُغَيَّرَاتِ خَلَقَ اللَّهُ مَا لِي لَا أَلْعَنُ
 مَنْ عَنِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ فِي كِتَابِ اللَّهِ

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Al Mutsanna telah menceritakan kepada kami Abdurrahman dari Sufyan dari Manshur dari Ibrahim dari Alqamah dari Abdullah radiallahu 'anhu bahwa Allah melaknat wanita yang mentato dan yang minta ditato dan wanita yang mencukur alis matanya serta yang merenggangkan giginya (dengan kawat dan lain – lain) untuk kecantikan dengan merubah ciptaan Allah, kenapa saya tidak melaknat orang yang dilaknat Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam sementara telah tertulis dalam kitabullah." (BUKHARI - 5492)¹⁹

Dalam hadis ini dapat dipahami larangan mencabut alis karena dianggap merubah ciptaan Allah SWT. Allah SWT berfirman dalam surat an-Nisa' ayat 117 - 119, yaitu :

إِنْ يَدْعُونَ مِنْ دُونِهِ إِلَّا إِنْتَنَا وَإِنْ يَدْعُونَ إِلَّا شَيْطَانًا
 مَرِيدًا ﴿١١٧﴾ لَعَنَهُ اللَّهُ وَقَالَ لَأَتَّخِذَنَّ مِنْ عِبَادِكَ نَصِيبًا
 مَفْرُوضًا ﴿١١٨﴾ وَلَا ضِلَّتْ لَهُمْ وَلَا مِئِينَهُمْ وَلَا مَرْئِيَهُمْ فَلْيُبَيِّتْكُنَّ
 إِذْ أَنْتَ الْأَنْعَمِ وَلَا مَرْئِيَهُمْ فَلْيَغَيِّرَنَّ خَلْقَ اللَّهِ ۚ وَمَنْ
 يَتَّخِذِ الشَّيْطَانَ وَلِيًّا مِنْ دُونِ اللَّهِ فَقَدْ خَسِرَ خُسْرَانًا مُبِينًا
 (النساء/ ٤ : ١١٧-١١٩) ﴿١١٩﴾

¹⁹ Kitab Bukhari, Hadis No. 5942, di ambil dari Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadist.

Artinya : Mereka tidak menyembah selain Dia, kecuali berhala dan mereka juga tidak menyembah, kecuali setan yang durhaka. Allah melaknatnya. Dia (setan) berkata, “Aku benar - benar akan mengambil bagian tertentu dari hamba - hambaMu. Aku benar - benar akan menyesatkan mereka, membangkitkan angan - angan kosong mereka, menyuruh mereka (untuk memotong telinga - telinga binatang ternaknya) hingga mereka benar-benar memotongnya, dan menyuruh mereka (mengubah ciptaan Allah) hingga benar-benar mengubahnya.” Siapa yang menjadikan setan sebagai pelindung selain Allah sungguh telah menderita kerugian yang nyata.²⁰

Dalam ayat tersebut, Allah Swt menegaskan bahwa manusia yang mengubah ciptaan yang telah dianugerahkan olehNya, seperti melakukan operasi kecantikan, yang hanya bertujuan mempercantik diri, termasuk perbuatan setan yang dilaknat oleh Allah Swt Wanita yang berperilaku seperti ini, akan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah Swt, baik dalam kehidupan di dunia maupun di akhirat kelak.

Beberapa ulama yang mengarang kitab kumpulan dosa - dosa besar, seperti Imam adz- Dzahabi dalam kitabnya *al- Kabair*, demikian pula al- Haitami dalam kitabnya “ *az- Zawajir'an Irtikab Al- Kabair* ” menyebutkan bahwa salah satu diantara dosa yang masuk daftar dosa besar adalah mencukur atau menipiskan bulu alis karena terdapat hadis yang menyebutkan bahwa Allah melaknat para wanita yang mencukur bulu asli di wajahnya, seperti bulu alis, meskipun itu untuk tujuan kecantikan. Ini karena mengubah ciptaan Allah sama saja tidak terima atau

²⁰ Qur'an Kemenag, *Al- Quran surah an Nisa' ayat 117 – 119*, Lajnah Pentashihan mushaf Al-Qur'an Gedung Bayt Al-Qur'an & Museum Istiqlal Jalan Raya Taman Mini Indonesia Indah Pintu I Jakarta Timur 13560.

mencela takdir Allah. Ini berbahaya, mendapat laknat dan diancam Allah untuk mencari Tuhan selainnya.²¹

Menurut Prof. Abdul Karim Zaidan dalam *Al-Mufashhol Ahkam al-Marati wa Bart al- Muslim*, para ulama tidak sepakat terkait hukum memotong atau mencukur bulu alis. Perbedaannya terletak pada ketidaksamaan persepsi penafsiran hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim tersebut. Hadits itu menyebutkan laknat Allah Swt. atas sejumlah kelompok, salah satunya ialah para pencukur alis mata.²²

Menurut buku "*Al- Halal wal Haram fil Islam*" karya Syekh Muhammad Yusuf Qardhawi dijelaskan bahwa salah satu yang diharamkan Islam dalam berhias adalah tindakan yang berlebih - lebihan. yaitu mencukur rambut alis mata untuk ditinggikan atau disamakan. Lebih diharamkan lagi, jika mencukur alis itu dikerjakan sebagai simbol bagi perempuan - perempuan tuna susila. Berdasarkan hal tersebut Yusuf Qardhawi sangat membenci wanita yang berhias terlalu berlebihan, karena hal itu dilarang oleh islam. Berhias boleh, asal diperlihatkan kepada mahramnya. Dan rasulullah juga melaknat apabila ada wanita yang merubah bentuk yang sudah diberikan oleh Allah SWT.²³

F. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Penelitian terdahulu yang dikutip dari karya ilmiah Abdul Asep jurusan Tafsir dan Hadits Universitas Negeri Walisongo Semarang dengan judul *Sulam Alis Dalam Perspektif Hadis (Studi Ma'anil Hadis)*, Setelah dilakukan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud *an- Namishat* dalam hadis adalah perempuan - perempuan yang mencabut atau mencukur rambut alisnya hingga tipis atau bahkan sampai menghilangkannya dan *mutanammishat* adalah perempuan - perempuan yang

²¹ Taufiqurrohman, *Panduan Syahadat* (Pusat Ilmu, 2015).

²² Muftisany, *Fikih Muslimah Praktis: Hukum Mencukur Alis Hingga Hukum Melahirkan Caesar*, 67.

²³ Nawa dan dkk, "*Cukur Alis Bagi Wanita Untuk Kepentingan Berhias Menurut Yusuf Qardhawi (Studi Kasus Desa Buluh Telang Kecamatan Padang Tualang)*", 5.

memintanya untuk dicabut rambut alisnya hingga tipis atau bahkan sampai menghilangkannya. Allah Swt dan Rasul -Nya melaknat perbuatan tersebut, baik pelaku maupun yang memintanya, perempuan atau pun laki - laki, jika hal itu dilakukan hanya untuk kecantikan dan keindahan, tanpa adanya udzur syar'i. Pelarangan tersebut disebabkan karena merubah ciptaan Allah. Mencabut rambut alis hingga tipis atau bahkan sampai menghilangkannya berarti menghilangkan atau merubah fungsi dari alis itu sendiri.²⁴

2. Penelitian terdahulu yang dikutip dari karya ilmiah Baqi Rafika Aziz Studi Ma'had Aly dengan judul *Sulam Alis Dalam Pandangan Islam; Studi Komparatif Madzab Syafi'i Dan Hambali*. Dalam penelitian ini diketahui bahwa madzhab Syafi'i dan Hambali memiliki persamaan akan tetapi juga terdapat perbedaan dalam berpendapat. Yang mana madzhab Syafi'i pada dasarnya tidak memperbolehkan asalkan tidak menyulam alis dengan bulu manusia tetapi memperbolehkan dengan bahan yang sintesis dan diperbolehkan juga dengan bulu hewan yang telah disembelih dan disucikan. Sedangkan menurut madzhab Hambali berpendapat bahwa perempuan diperkenankan mencukur rambut dahinya, mengukir, memberikan cat merah, (make up) dan meruncingkan ujung matanya apabila dengan izin suaminya karena hal tersebut termasuk dari berhias.²⁵
3. Peneliti terdahulu, dikutip dari karya ilmiah Moh. Sholehuddin UIN Sunan Ampel Surabaya dapat disimpulkan bahwa sulam bibir dan alis tidak termasuk perbuatan mengubah ciptaan Allah, karena perbuatan tersebut sifatnya tidak permanen, bisa kembali seperti semula. sehingga tidak dapat diqiyaskan dengan tato, mencukur alis, dan mengikir gigi. Selain itu, tinta sulam bibir dan alis juga tidak menghalangi air untuk mengenai permukaan kulit. Akan tetapi, tetap saja efek madaratnya lebih besar daripada maslahatnya. Upah sulam bibir dan

²⁴ Abdul Asep, "*Sulam Alis Dalam Perspektif Hadist (Studi Ma;anil Hadis)*,(Semarang: UIN Suka Semarang, 2015).

²⁵ Baqi Rafika Aziz, "*Sulam Alis Dalam Pandangan Islam: Studi Kmparatif Madzhab Syafi'i Dan Hambali*,".

alis hukumnya haram karena perbuatan itu efek madaratnya lebih besar daripada manfaatnya, termasuk perbuatan israf (berlebih – lebihan), saudaranya setan, dan dibenci Allah.²⁶

4. Peneliti terdahulu, dikutip dari karya ilmiah Nilma Friselia UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah dalam bidang Ilmu Hadis dapat disimpulkan bahwa pengelola dan pengguna jasa sulam alis mengetahui bahwa adanya hadis larangan mencukur alis tetapi mereka tidak mengetahui secara pasti kebenaran hadis tersebut, tetapi mereka tetap melakukan hal tersebut. Persepsi pengelola Beuty Salon Kota Bengkulu mereka berpendapat bahwa mencukur alis itu di perbolehkan jika yang menggunakan jasanya tidak memiliki penyakit kulit. Persepsi pengguna Beuty Salon Kota Bengkulu tentang hadis larangan mencukur alis sebagian mereka berpendapat boleh, namun sebagiannya lagi berpendapat tidak boleh melakukan pencukuran alis dan ada juga yang berpendapat ada kalanya boleh dan ada kalanya tidak boleh melakukan pencukuran alis. Seharusnya kita sebagai umat islam harus berhati - hati dalam bertindak, berhias itu diperbolehkan tetapi tidak boleh sampai berlebih - lebihan yang menyimpang dari ajaran Allah Swt.²⁷

G. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir dalam penelitian kualitatif bersifat opsional, yang berisi mengenai kerangka konstruk teoritis yang menjadikan pijakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data di lapangan. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi serta pemahaman terhadap hadis larangan Sulam alis di desa Demaan Jepara.

Dengan hal ini penulis ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan dan respon masyarakat dalam memahami hadis larangan sulam alis di desa Demaan Jepara. Selanjutnya berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis akan melakukan

²⁶ Moh. Sholehuddin, *Upah Sulam Bibir Dan Alis Perspektif Hukum Islam*, vol. 06 (1) (Surabaya, 2016).

²⁷ “Nilma Friselia. *Persepsi Pengelola Dan Pengguna Salon Tentang Hadis Larangan Mencukur Alis (Studi Kasus Sulam Alis di Beuty Salon Kota Bengkulu)*, (Bengkulu: 2023).

observasi guna mendapatkan data yang valid sehingga nantinya dapat dipertanggung jawabkan.

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir

